

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan fakta yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 22 Condet, Jakarta Timur. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,28 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t yang di dapat t_{hitung} sebesar 2,31 > t_{tabel} sebesar 1,67. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi mengajar guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dari uji persyaratan analisis dapat disimpulkan bahwa data kompetensi mengajar guru berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Begitu juga dengan uji keberartian yang menyatakan bahwa data memiliki regresi berarti. Hasil perhitungan uji linearitas juga menyatakan bahwa data tersebut linear.

Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar siswa ditentukan oleh kompetensi mengajar guru hanya sebesar 7,84 % dan sisanya sebesar 92,16 % dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti: kemampuan siswa, kondisi kesehatan siswa, lingkungan belajar, kondisi suasana hati yang tak menentu sewaktu pembelajaran, sarana dan prasarana

belajar, serta media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator kedua variabel dapat dilihat bahwa kompetensi profesional mengajar yang paling dikuasai oleh guru adalah terampil berkomunikasi dengan siswa. Dan kemauan dalam belajar merupakan indikator yang paling dominan dalam motivasi belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Tingginya kompetensi profesional guru di dalam mengajar telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetensi profesional guru baik penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas dan penggunaan media atau sumber, pengelolaan interaksi berkomunikasi dengan siswa, penilaian hasil belajar siswa untuk kepentingan pengajaran maupun untuk penyelenggaraan administrasi sekolah harus dimiliki oleh semua guru.

Guru harus memahami bahwa posisinya sebagai *front liner* dalam dunia pendidikan sangatlah menentukan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Upaya perbaikan

dan peningkatan keterampilan mengajar guru dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan profesional dan harus terus dilakukan secara berkesinambungan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan yang bermanfaat yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai pimpinan hendaknya terus mendukung upaya peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan-pelatihan maupun seminar pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan.
2. Guru harus mengikuti perkembangan teknologi terutama dalam bidang pendidikan dan berusaha untuk memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi di dalam belajar.
3. Guru harus memiliki kemauan yang kuat untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilannya di dalam mengajar terutama dalam penguasaan bahan pelajaran.
4. Bagi peneliti lain, yang tertarik meneliti masalah motivasi belajar untuk menggali lebih dalam lagi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dan jika ingin meneliti variabel bebas yang sama (Kompetensi mengajar guru), maka hendaknya empat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tidak ada yang dibatasi di dalam penelitian.